

Terpaan Media Sosial terhadap Kesadaran Mahasiswa Tentang Pelecehan Seksual di Kota Medan

Syafruddin Pohan¹, Ahmad Gifari Alamsyah², Ayeisha Ardelisma³, Andhika Nugraha⁴

^{1,2,3,4} Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Penulis koresponden. ahmadgifari@students.usu.ac.id

Abstract: The media makes it easier for people to find and get information. Various kinds of information are disseminated in the form of short video content, such as educational, political, social, cultural and criminal news. However, lately social media often spreads criminal content such as sexual harassment, where the victims are mostly from among students such as students, students and the general public (women). This study aims to determine whether there is an influence and how much influence media exposure has on student awareness of sexual harassment, with a sample of 29 people from 48 Master students of the Communication Science Study Program FISIP University of North Sumatra Batch 2023. This study uses Sven Windahl's Uses & Effects Theory using quantitative research methods and simple linear regression analysis with the basic assumption that mass media has a directed, immediate and direct effect on communicants. The results showed that the correlation test showed a significant and positive relationship between the independent variable, namely media exposure and the dependent variable, namely religious attitudes. The existence of frequency, duration, attention factors in media exposure is believed to be able to provide a correlation to the formation of an attitude of awareness in Master students of the Communication Science Study Program FISIP University of North Sumatra Batch 2023 of 0.438, where this figure means that exposure to Tik Tok social media (X) with awareness (Y) has a significant level of relationship, because it gets a value ranging from 0.40 - 0.70.

Keywords: Media; Exposure; Students; Sexual Harassment

Abstrak: Media memudahkan sejumlah orang untuk mencari dan mendapatkan informasi. Berbagai macam informasi disebarakan dalam bentuk konten video pendek, seperti, berita pendidikan, politik, sosial, budaya, dan kriminal. Namun, akhir-akhir ini media sosial sering menyebarkan konten kriminal seperti pelecehan seksual, dimana yang menjadi korban kebanyakan dari kalangan pelajar seperti siswa, mahasiswa dan kalangan umum (perempuan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh terpaan media terhadap kesadaran mahasiswa tentang pelecehan seksual, dengan sampel 29 orang dari 48 mahasiswa Magister Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara Angkatan 2023. Penelitian ini menggunakan Teori Uses & Effects dari Sven Windahl dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif serta analisis regresi linear sederhana dengan asumsi dasar bahwa media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Hasil penelitian bahwa dengan uji korelasi yang menunjukkan hubungan secara signifikan dan positif antara variabel independen yaitu terpaan media dan variabel dependen yaitu sikap keberagamaan. Adanya faktor frekuensi, durasi, atensi pada terpaan media diyakini dapat memberikan korelasi terhadap pembentukan sikap kesadaran pada mahasiswa Magister Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara Angkatan 2023 sebesar 0,438, di mana pada angka tersebut memiliki arti bahwa terpaan media sosial Tik Tok (X) dengan kesadaran (Y) memiliki tingkat hubungan yang cukup berarti, karena mendapat nilai berkisar 0,40 – 0,70.

Kata kunci: Media; Terpaan; Mahasiswa; Pelecehan Seksual

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi fenomena yang dikenal dan diketahui banyak orang. Dimulai dari Friendster, media sosial menjadi suatu hal yang viral dan dikenal orang masyarakat Indonesia semenjak kehadiran BBM (*Blackberry Messenger*) serta *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram* (Rusyidi et al., 2019). Akan menjadi sebuah hal yang aneh apabila seseorang tidak menggunakan sosial media dalam kehidupannya sehari-hari. Di tahun 2023 ini, telah hadir berbagai macam aplikasi media sosial yang dapat kita gunakan untuk terhubung dengan teman, saudara, dan bahkan dengan orang yang belum dikenal. (Pramudyani & Asmorajati, 2020). Penggunaan sosial media menjadi sebuah hal yang wajib dilakukan dalam kehidupan kita saat ini yang menitikberatkan pada saling terkait (*inter - connected*) dan saling terhubung.

Media massa mampu mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi audiensnya, baik mempengaruhi sikap dan perilakunya maupun pengetahuannya. Termasuk kesadaran dan kepedulian pemirsa terhadap situasi dan kondisi yang ada. Dalam pemberitaannya media mampu menggiring opini publik terkait peristiwa yang disiarkan. Sikap umumnya terdiri dari tiga komponen: sikap kognitif, afektif, dan konatif. Sikap afektif mengacu pada perasaan dan emosi terkait dengan suatu objek atau isu. Kesadaran sebuah bagian dari sikap afektif, yaitu toleransi dan siap untuk mengatasi situasi atau peristiwa tertentu. Ini menunjukkan bagaimana informasi dapat mempengaruhi perasaan dan sikap seseorang (Khafsoh, 2021).

Perkembangan dan kemajuan teknologi di era sekarang memudahkan kita untuk berkomunikasi/menyebarkan dan menerima suatu informasi tentang kejadian atau peristiwa tertentu dengan cepat. Dalam hal ini, teknologi internet mempermudah komunikasi antar individu tanpa terbatas oleh jarak dan waktu, sehingga membuat sosialisasi lebih mudah dan efisien. Menurut (Trihastuti & Nuqul, 2020), teknologi internet telah mempengaruhi dan mengubah pola hidup manusia setiap hari. Dengan adanya teknologi ini, dunia seakan menjadi desa kecil yang tidak pernah tidur karena segala jenis kegiatan dapat dilakukan dan difasilitasi oleh internet. Hal ini menunjukkan bagaimana teknologi internet telah mengubah cara hidup manusia dan memberikan akses tanpa batas ke berbagai informasi dan kegiatan. Saat ini media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah media sosial. Aplikasi media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia pada tahun 2023 sesuai data dari *We Are Social* adalah aplikasi WhatsApp sebanyak 80% dari seluruh pengguna media sosial di Indonesia. Kemudian diikuti aplikasi Instagram, Facebook, TikTok, dan Telegram (Wulandari & Krisnani, 2020).

TikTok sebuah platform yang digunakan untuk membuat konten video pendek di kuit smartphome. Tiktok menjadi salah satu aplikasi terpopuler di seluruh dunia. Berdasarkan data *We Are Social*, TikTok memiliki 1,4 miliar pengguna aktif bulanan di seluruh dunia hingga kuartal 1/2022 (Bakari, 2022). Ini menunjukkan peningkatan sebesar 15,34% dari 1,2 miliar pengguna pada kuartal sebelumnya. Angka ini menunjukkan popularitas TikTok dan bagaimana platform ini menjadi salah satu media sosial yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Menurut data, Indonesia berada di urutan kedua dalam hal jumlah pengguna aktif TikTok di dunia setelah Amerika Serikat, dengan 99,1 juta pengguna aktif. Rata-rata, pengguna TikTok di Indonesia menghabiskan 23,1 jam per bulan di platform ini (Shopiani et al., 2021). Angka ini menunjukkan tingginya tingkat penggunaan TikTok di Indonesia dan bagaimana platform ini menjadi populer di negara ini. Saat ini media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah media sosial. Aplikasi media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia pada tahun 2023 sesuai data dari *We Are Social* adalah aplikasi WhatsApp sebanyak 80% dari seluruh pengguna media sosial di Indonesia. Kemudian diikuti aplikasi Instagram, Facebook, TikTok, dan Telegram (Shopiani et al., 2021).

TikTok sebuah platform yang digunakan untuk membuat konten video pendek di smartphone. Tiktok menjadi salah satu aplikasi terpopuler di seluruh dunia. Berdasarkan data *We Are Social*, TikTok memiliki 1,4 miliar pengguna aktif bulanan di seluruh dunia hingga kuartal 1/2023. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 15,34% dari 1,2 miliar pengguna pada kuartal sebelumnya. Angka ini menunjukkan popularitas TikTok dan bagaimana platform ini menjadi salah satu media sosial yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Menurut data, Indonesia berada di urutan kedua dalam hal jumlah pengguna aktif TikTok di dunia setelah Amerika Serikat, dengan 99,1 juta pengguna aktif. Rata-rata, pengguna TikTok di Indonesia menghabiskan 23,1 jam per bulan di platform ini. Angka ini menunjukkan tingginya tingkat penggunaan TikTok di Indonesia dan bagaimana platform ini menjadi populer di negara ini (Bakari, 2022).

Berbagai macam informasi disebar oleh berbagai media media sosial TikTok sehingga masyarakat bisa menerima macam- macam berita seperti, berita pendidikan, politik, sosial, budaya, dan kriminal. Akhir-akhir ini media sering menyebarkan berita kriminal seperti pembunuhan, penodongan, pemalsuan, pencopetan, perampokan, dan pelecehan seksual (Hakim & Fatoni, 2020). Pelecehan seksual sebuah hubungan antara dua orang atau lebih, baik saudara kandung maupun orang lain, dimana salah seorang diantaranya menjadi korban yang digunakan sebagai objek pemuas nafsu bagi kebutuhan seksual pelaku.

Berdasarkan data KemenPPPA, terjadi peningkatan dalam jumlah kasus kekerasan pada anak dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 terjadi 11.057 kasus, pada 2022 terjadi 11.279 kasus, dan hingga februari 2023 terjadi 12.566 kasus. Kasus kekerasan seksual merupakan jenis kekerasan pada anak yang paling banyak dialami, dengan persentase sebesar 45% (Nafiatun et al., 2022). Kasus kekerasan psikis dan fisik juga merupakan masalah serius, dengan persentase masing-masing sebesar 19% dan 18%. Angka-angka ini menunjukkan tingginya tingkat kekerasan pada anak dan pentingnya untuk mengatasi masalah ini secara efektif.

Pada umumnya pelaku pelecehan seksual berasal dari orang- orang terdekat korban seperti anggota keluarga, kerabat, tetangga, guru, teman atau bahkan pacarnya sendiri. Contohnya pelecehan seksual yang dilakukan dosen dan mahasiswa di Universitas Riau, kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh seorang polisi dengan pacarnya, kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren kepada santrinya, dan lain sebagainya. Pelecehan seksual bisa berdampak pada psikologi dan perkembangan jiwa korban (Wahyu et al., 2021).

Dampak psikologis pada korban dapat melahirkan trauma berkepanjangan yang kemudian bisa melahirkan sikap tidak sehat, seperti minder, takut yang berlebihan, perkembangan jiwa terganggu, dan berakibat pada keterbelakangan mental (Laily Yuliyanti & Tagor, 2022). Hal tersebut bertentangan dengan pasal 29 ayat 1 dan pasal 30 UU. No. 39 tahun 1999 tentang hak setiap orang untuk mendapatkan perlindungan diri dan rasa aman terhadap ancaman ketakutan. Sebagaimana dalam pasal 33 bahwa setiap orang berhak untuk bebas dari penyiksaan, penghukuman atau perlakuan yang kejam, tidak manusiawi, merendahkan derajat dan martabat kemanusiaannya (Pardosi & Primawardani, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu diperlukan untuk dijadikan rujukan awal bagi penulis karena mengandung tema yang sama. Namun, penelitian terdahulu memiliki adanya perbedaan, sehingga akan menjadi pembeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Selain itu, penelitian terdahulu akan dapat saling melengkapi dan menjadi bahan referensi bagi penulis, berikut ringkasan dari tiga rujukan penelitian terdahulu yang penulis temukan. Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Fatima et al., 2021) yang mana pengetahuan tentang pelecehan seksual dapat diuji untuk mengukur hubungan dengan terpaan berita pelecehan seksual, sikap toleransi, dan kecenderungan untuk melawan berita pelecehan seksual. Serta dalam kajian penelitian tersebut mendorong para peneliti untuk mendukung

pendekatan teoritis dan membantu para praktisi lebih memahami alasan sikap toleran dengan niat perilaku yang salah ketika menangani sebuah kejahatan secara diam-diam.

Penelitian yang dilakukan (Putri, 2020) bahwa pemberitaan pelecehan yang terjadi di media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap kepercayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki kekuatan yang tidak ternilai untuk mempengaruhi pandangan dan sikap masyarakat terhadap suatu isu. Serta hasil penelitian (Azizah et al., 2021) terdapat pengaruh terpaan media terhadap tingkat kecemasan masyarakat DKI Jakarta yang diukur melalui tiga indikator, yaitu frekuensi, durasi, dan atensi terhadap pemberitaan pelecehan seksual oleh petugas rapid test di Bandara Soekarno Hatta. Indikator frekuensi menunjukkan bahwa tingkat terpaan media terhadap masyarakat tergolong sangat rendah, sedangkan indikator durasi menunjukkan bahwa tingkat terpaan media tergolong rendah. Namun demikian, indikator atensi menunjukkan bahwa tingkat terpaan media tergolong tinggi.

Berdasarkan latar belakang serta adanya penelitian terdahulu dalam hal ini mengambil judul pengaruh terpaan media terhadap kesadaran mahasiswa tentang pelecehan seksual di kota medan menggunakan teori *Uses and Effect Theory*, karena peneliti turut memperhatikan terkait kasus pelecehan seksual yang setiap tahunnya terus meningkat dan korban merupakan para pelajar seperti siswa, mahasiswa. Dimana para korban ini merupakan aset negara penerus bangsa yang seharusnya menjadi para penerus generasi sebelumnya untuk memajukan bangsa ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif, metode yang tujuannya mendapat jawaban dari penelitian yang berhubungan dengan data angka ataupun *statistic*. Dengan paradigma positivisme, dimana sesuai dari tujuan dari penelitian ini, yaitu mengetahui pengaruh antar variabel maka paradigma maka yang dipakai adalah positivisme karena menurut (Sugiyono, 2020), penelitian kuantitatif berdasarkan kepada filsafat positivisme, yaitu filsafat yang mempunyai pandangan bahwa sebuah realitas, gejala, atau fenomena bisa diklasifikasikan, konkrit, teramati, dapat diukur, relatif tetap, dan ada hubungan sebab-akibat, dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Dan teknik analisis regresi linear sederhana, dalam (Bakari, 2022), digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi yang digunakan disini yaitu Magister Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara Angkatan 2023 yang berjumlah 48 mahasiswa, untuk mengambil sampel dari populasi penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Arikunto menjelaskan apabila subjek yang diteliti kurang dari 100 lebih baik diambil keseluruhannya sehinggalah penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% (Rukajat, 2018). Sampel dapat penelitian ini berasal dari Magister Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara Angkatan 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner.

Pengujian hipotesis adalah pengujian data statistik untuk mengetahui data yang diajukan dapat diterima atau ditolak menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. Uji hipotesis dilakukan dengan menguji tingkat hubungan antara kedua variable yang dilakukan dengan menggunakan tes statistik spearman yaitu *Sperman's Rho Rank-Order Correlation* . Berikut rumus koefisiennya:

Untuk melihat tinggi rendahnya korelasi (derajat hubungan) digunakan skala Guilford atau koefisien asosiasi, sebagai berikut:(Rachmat, 2014)

$$Rho = 1 - \frac{6\sum d^2}{N(n^2 - 1)}$$

<0,20	:	Hubungan rendah sekali
0,20 – 0,40	:	Hubungan rendah tapi pasti
0,41 – 0,70	:	Hubungan yang cukup berarti
0,71 – 0,91	:	Hubungan yang tinggi
>0,91	:	Hubungan sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Terpaan Media Sosial terhadap Kesadaran Mahasiswa Tentang Pelecehan Seksual

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa Magister Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara Angkatan 2023. Dari hasil penarikan sampel yang dipilih berdasarkan rumus Kp dengan jumlah sampel 29 orang dari 48 mahasiswa Magister Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara Angkatan 2023.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Uji ini menggunakan analisis *korelasi Spearman's* dengan dibantu IBM SPSS 25. Hasil perhitungan uji korelasi dapat dilihat pada output di bawah ini

Tabel 1
Output Uji Koefisien Korelasi

Correlations				
			Terpaan Media Sosial Tiktok	Kesadaran Mahasiswa Tentang Pelecehan Seksual
Spearman's rho	Terpaan Media Sosial Tiktok	Correlation Coefficient	1.000	.434*
		Sig. (2-tailed)	.	.019
		N	29	29
	Kesadaran Mahasiswa Tentang Pelecehan Seksual	Correlation Coefficient	.434*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.019	.
		N	29	29

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil penelitian pada table 1 nilai korelasi dengan menggunakan uji korelasi dari *korelasi Spearman's* antara variabel X (Terpaan Media Sosial Tik Tok) dan Variabel Y (Tingkat Kesadaran Mahasiswa) adalah sebesar 0,434. Nilai signifikasi adalah 0,019, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya H0 ditolak dan terdapat hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen. Jika mengacu pada tabel 1 di atas, hubungan antara variabel terpaan media sosial Tik Tok (X) dengan variabel tingkat kesadaran Mahasiswa (Y) berada pada tingkat yang cukup karena hasil uji koefisien korelasi sebesar 0,434 yaitu berada diantara 0,41 – 0,70. Kekuatan pengaruh pada penelitian ini disebut juga dengan uji determinan yang dapat dihitungkan melalui rumus K_p berikut :

$$K_p = (rs)^2 \times 100\%$$

Dari hasil uji hipotesis di atas didapat nilai $r = 0,434$ maka dengan menggunakan rumus K_p di atas dapat diperoleh hasil berikut:

$$K_p = (rs)^2 \times 100\%$$

$$K_p = (0,434)^2 \times 100\%$$

$$K_p = 0,188 \times 100\%$$

$$K_p = 18,8\%$$

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terpaan media sosial tiktok sebesar 18% terhadap kesadaran mahasiswa terhadap pelecehan seksual.

Pembahasan

Pada variabel terpaan media sosial terdiri dari tiga indikator yaitu frekuensi, durasi dan atensi. Terpaan media sosial terhadap kesadaran Mahasiswa tentang pelecehan seksual mengacu pada ukuran kuatnya mahasiswa dalam menerima stimulus atau tayangan Tik Tok tentang pelecehan seksual yang ada melalui platform media sosial TikTok. Stimulus yang diterima akan memberikan suatu respon atau efek kepada mahasiswa berupa sikap atau tindakan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji korelasi terpaan media sosial terhadap kesadaran Mahasiswa tentang pelecehan seksual, kita bisa mengetahui bahwa hasil uji korelasi mana yang menunjukkan hubungan secara signifikan dan positif antara variabel independen yaitu terpaan media dan variabel dependen yaitu sikap keberagamaan. Adanya faktor frekuensi, durasi, atensi pada terpaan media diyakini dapat memberikan korelasi terhadap pembentukan sikap kesadaran pada mahasiswa Magister Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara Angkatan 2023 sebesar 0,438, di mana pada angka tersebut memiliki arti bahwa terpaan media sosial Tik Tok (X) dengan kesadaran (Y) memiliki tingkat hubungan yang cukup berarti, karena mendapat nilai berkisar 0,40 – 0,70. Hasil pada penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya milik (Musvidayati, 2019). Dari penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terpaan media Youtube terhadap tingkat religiusitas sebesar 29,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Yang mana hasil penelitian yang di temukan oleh selaku peneliti (Musvidayati, 2019), faktor luar seperti kajian secara langsung. Dengan demikian memiliki beberapa perbandingan dari tingkat religiusitas seseorang dengan media yang digunakan.

Kehadiran Tik Tok sebagai media tidak hanya menjadi tempat rekreatif semata tetapi juga menjadi tempat untuk menambah wawasan yang menimbulkan manfaat untuk banyak orang. Tik Tok juga menjadi tempat sarana bagi para konten kreator mengeksplor kreativitas mereka. Tik Tok juga salah satu media sarana kesadaran terhadap kekerasan serta pelecehan seksual secara verbal maupun nonverbal. Hal ini sesuai dengan teori *uses and effect* yang menjelaskan bahwa penggunaan media dan isi media itu sendiri akan menimbulkan *effect* bagi penggunanya, pada penelitian ini terpaan media sosial terhadap kesadaran Mahasiswa tentang pelecehan seksual menimbulkan efek bagi

penonton yaitu mahasiswa Magister Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara Angkatan 2023 terkait sikap Tindakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian yang menguji korelasi terpaan media sosial terhadap kesadaran Mahasiswa tentang pelecehan seksual, kita bisa mengetahui bahwa hasil uji korelasi yang menunjukkan hubungan secara signifikan dan positif antara variabel independen yaitu terpaan media dan variabel dependen yaitu sikap keberagamaan. Adanya faktor frekuensi, durasi, atensi pada terpaan media diyakini dapat memberikan korelasi terhadap pembentukan sikap kesadaran pada mahasiswa Magister Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara Angkatan 2023 sebesar 0,438, di mana pada angka tersebut memiliki arti bahwa terpaan media sosial Tik Tok (X) dengan kesadaran (Y) memiliki tingkat hubungan yang cukup berarti, karena mendapat nilai berkisar 0,40 – 0,70.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, N. A., Aminah, R. S., & Puspanidra, T. (2021). Pengaruh Terpaan Berita Pelecehan Seksual Di Radarbogor.Id Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Dki Jakarta. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 27(2), 576–583. <https://doi.org/10.33751/WAHANA.V27I2.4545>
- Bakari, A. R. (2022). Pengaruh Terpaan Media Sosial Terhadap Kesadaran Diri Akan Bahaya Perilaku Oversharing Di Kalangan Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Bandung. *Elibrary.Unikom.Ac.Id*. <https://elibrary.unikom.ac.id/>
- Fatima, H., Ahmad Ghazali, A. H., Waheed, M., & Sern, T. J. (2021). A Conceptual Framework of Sexual Harassments News Exposure's Relationship with Knowledge, Attitude, and Behavior in Pakistani and Malaysian Literature. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(15). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i15/10634>
- Hakim, R. M., & Fatoni, A. (2020). Pengaruh Terpaan Media Sosial Youtube dan Interaksi Antarsosial Terhadap Perilaku Imitasi Remaja Putri (Studi Kasus Video Clip Blackpink-Ddu Du Ddu Du). *Scriptura*, 10(1), 15–23. <https://doi.org/10.9744/SCRIPTURA.10.1.15-23>
- Khafsoh, N. A. (2021). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Bentuk, Proses, dan Pandangan Penanganan Kekerasan Seksual di Kampus. *Digilib.Uin-Suka.Ac.Id*.
- Laily Yuliyanti, N., & Tagor, R. A. (2022). Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram dan Electronic Word Of Mouth terhadap Minat Berkunjung. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 15070–15088. <https://doi.org/10.36418/SYNTAX-LITERATE.V7I10.9687>
- Musvidayati, F. (2019). Pengaruh Terpaan Dakwah Pada Channel “Shift” Terhadap Tingkat Religiusitas Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Malang Angkatan 2015. *Eprints.Umm.Ac.Id*.
- Nafiatun, A., Haya, A., & Hidayati, ; Ulfah. (2022). Pengaruh terpaan media sosial pada akun tiktok jogjafoodhunter terhadap minat beli konsumen. *Medium*, 10(1), 122–134. [https://doi.org/10.25299/MEDIUM.2022.VOL10\(1\).9064](https://doi.org/10.25299/MEDIUM.2022.VOL10(1).9064)
- Pardosi, R. O. A. G., & Primawardani, Y. (2020). Perlindungan Hak Pengguna Layanan Pinjaman Online dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Jurnal HAM*, 11(3), 353.

<https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.353-368>

- Pramudyani, A. V. R., & Asmorojati, A. W. (2020). Pelatihan peningkatan kesadaran hukum terhadap kekerasan seksual pada anak usia dini berdasarkan UU Perlindungan Anak. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 2(1), 755–764. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/5211>
- Putri, N. Y. (2020). Pengaruh Pemberitaan Pelecehan Kepada Customer Oleh Driver Grab Di Media Sosial Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Ojek Online. *Skripsi S1. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Satya Negara Indonesia*.
- Rachmat, K. (2014). *Teknik Praktis Riset komunikasi*. https://books.google.co.id/books?id=gI9ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=gI9ADwAAQBAJ&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwish6y64_XnAhUZVH0KHZL-AaUQ6AEIKDAA#v=onepage&q&f=false
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach. In *Deepublish* (p. 34). https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1pWEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kuantitatif+deskriptif&ots=9PhFAP6Mi4&sig=2oxofArNKMFqbgRlaOR8CmsyWm0&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian kuantitatif deskriptif&f=false
- Rusyidi, B., Bintari, A., & Wibowo, H. (2019). Pengalaman dan pengetahuan tentang pelecehan seksual: studi awal di kalangan mahasiswa perguruan tinggi (experience and knowledge on sexual harassment: a preliminary study among indonesian university students). *Share : Social Work Journal*, 9(1), 75–85. <https://doi.org/10.24198/SHARE.V9I1.21685>
- Shopiani, B. S., Wilodati, W., & Supriadi, U. (2021). Fenomena Victim Blaming pada Mahasiswa terhadap Korban Pelecehan Seksual. *Sosietas : Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(1), 13–26. <https://doi.org/10.17509/SOSIETAS.V11I1.36089>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Trihastuti, A., & Nuqul, F. L. (2020). Menelaah Pengambilan Keputusan Korban Pelecehan Seksual dalam Melaporkan Kasus Pelecehan Seksual. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.21107/PERSONIFIKASI.V11I1.7299>
- Wahyu, M., Huda, S., & Astrovanapoe, S. U. (2021). Contribution of Islamic Law to the Draft Law on the Elimination of Sexual Violence. *Jurnal Scientia Indonesia*, 7(2), 123–144. <https://doi.org/10.15294/JSI.V7I2.36147>
- Wulandari, E. P., & Krisnani, H. (2020). Kecenderungan Menyalahkan Korban (Victim-Blaming) dalam Kekerasan Seksual terhadap Perempuan sebagai Dampak Kekeliruan Atribusi. *Share : Social Work Journal*, 10(2), 187–197. <https://doi.org/10.24198/SHARE.V10I2.31408>